

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, June 2024, Halaman 595-605
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12170284)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12170284>

Pengaruh Literasi Asuransi Syari'ah dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Asuransi Syari'ah

Alfajri¹, Julina², Herlinda³

¹²⁴Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: Alfajri054@gmail.com

Abstrak

Minat Asuransi Syari'ah mengacu pada tingat ketertarikan dankeinginan individu atau kelompok untuk menggunakan produk dan layanan asuransi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam. Untuk mendukung tumbuhnya asuransi syari'ah diperlukn adanya pemahaman dan kesadaran masyarakat melalui literasi asuransi syari'ah, selain itu kepercayaan individu terhadap perusahaan yang tepat juga menjadi pertimbangan dalam menarik nasabah untuk menggunakan produk asuransi syari'ah. Riset ini bertujuan untuk menganalisis faktor literasi asuransi syari'ah terhadap minat menggunakan asuransi syari'ah. Riset ini dilakukan pada PT.Takaful umum. Adapun populasi dalam riset ini adalah mahasisw pascasarjana universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau selama sebanyak 110 orang . Metode pengambilan sampel dalam riset ini menggunakan rumus Lemesshow dengan menggunkan slovin. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data kuantitatif. Hasil riset menunjukkan bahwa literasi asuransi syari'ah, kepercayaan berpengaruh terhadap Minat menggunakan asuransi syaria'ah baik secara parsial maupun simultan. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari kedua variabel terikatnyanya sebesar 59,4%. Sedangkan sisanya sebesar 40,6% merupakan variabel lain yang tidak diteliti di dalam riset ini.

Kata kunci: *Minat, Literasi, Asuransi Syariah, Kepercayaan.*

Abstrak

Interest in Sharia Insurance refers to the level of interest and desire of an individual or group to use insurance products and services that are in accordance with Islamic sharia principles. To support the growth of sharia insurance, it is necessary to have public understanding and awareness through sharia insurance literacy, apart from that, individual trust in the right company is also a consideration in attracting customers to use sharia insurance products. This research aims to analyze sharia insurance literacy factors on interest in using sharia insurance. This research was conducted at PT.Takaful general. The population in this research is PT. General takaful for the last 3 years was 110 people. The sampling method in this research is the Random Sampling Method. The data used is primary data and secondary data. Quantitative data analysis method. The research results show that sharia insurance literacy and trust influence interest in using sharia insurance both partially and simultaneously. The results of the Coefficient of Determination (R^2) show that the magnitude of the influence of the two dependent variables is 59.4%. Meanwhile, the remaining 40.6% are other variables not examined in this research.

Keywords: *Interests, Literacy, Sharia Insurance, Trust.*

Article Info

Received date: 30 May 2024

Revised date: 10 June 2024

Accepted date: 18 June 2024

PENDAHULUAN

Asuransi adalah instrumen keuangan yang penting dalam manajemen risiko, memberikan perlindungan finansial kepada individu dan keluarga dari kejadian tak terduga. Dalam konteks keuangan Islam, asuransi syariah atau takaful muncul sebagai alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan utama antara asuransi syariah dan konvensional terletak pada pengelolaan dana dan pembagian risiko yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Meskipun asuransi syariah memiliki potensi besar, minat masyarakat untuk menggunakan produk ini masih relatif rendah di berbagai negara, termasuk Indonesia. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai produk keuangan, konsep, serta risiko yang terkait dengan pengelolaan uang. Literasi asuransi syariah, secara khusus, mengacu pada pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah yang mendasari asuransi syariah, produk yang tersedia, serta manfaat dan risikonya. Rendahnya literasi

asuransi syariah dapat menghambat individu dalam membuat keputusan yang tepat terkait dengan produk asuransi syariah.

Di Indonesia, literasi keuangan secara umum masih rendah, dan literasi mengenai asuransi syariah bahkan lebih rendah lagi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang tersedia, minimnya promosi dari perusahaan asuransi, serta kurangnya pendidikan tentang keuangan syariah di sekolah dan perguruan tinggi. Menurut Dr. Mohammad Daud Bakar, seorang pakar keuangan syariah, "Meningkatkan literasi keuangan, khususnya literasi asuransi syariah, sangat penting untuk mendukung perkembangan industri ini. Edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan dapat membantu masyarakat memahami manfaat produk ini dan membuat keputusan yang lebih baik" (Bakar, 2019). Kepercayaan adalah elemen kunci dalam keputusan keuangan, termasuk dalam memilih produk asuransi. Kepercayaan terhadap institusi keuangan syariah memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan produk mereka.

Kepercayaan ini dibangun melalui reputasi perusahaan, pengalaman pelanggan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta transparansi dalam pengelolaan dana. Rendahnya kepercayaan terhadap perusahaan asuransi syariah dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai bagaimana dana dikelola sesuai dengan prinsip syariah, kekhawatiran tentang transparansi dan akuntabilitas, serta persepsi negatif terhadap industri asuransi secara umum. Sheikh Taqi Usmani, seorang ahli hukum Islam, menyatakan bahwa "Kepercayaan adalah dasar dari semua transaksi keuangan dalam Islam. Tanpa kepercayaan, masyarakat tidak akan tertarik untuk menggunakan produk asuransi syariah" (Usmani, 2018). Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap asuransi syariah dapat dilakukan melalui edukasi, transparansi, dan peningkatan kualitas layanan. Perusahaan asuransi syariah harus memastikan bahwa mereka mengelola dana dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah, dan memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada pelanggan mengenai bagaimana dana mereka dikelola. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk pengembangan industri asuransi syariah.

Namun, meskipun ada potensi besar, pangsa pasar asuransi syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan asuransi konvensional. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penetrasi asuransi di Indonesia masih rendah, dan asuransi syariah hanya menyumbang sebagian kecil dari total premi asuransi nasional. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya penetrasi asuransi syariah di Indonesia antara lain adalah rendahnya literasi keuangan, kurangnya promosi dan edukasi mengenai produk asuransi syariah, serta rendahnya kepercayaan terhadap institusi keuangan syariah. Menurut Dr. H. M. Umer Chapra, seorang ekonom Islam terkemuka, "Untuk mengembangkan industri asuransi syariah, diperlukan strategi yang menyeluruh, termasuk peningkatan literasi keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi syariah" (Chapra, 2016). Literasi asuransi syariah mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar asuransi syariah, jenis-jenis produk yang tersedia, serta manfaat dan risiko yang terkait dengan produk tersebut.

Pendidikan dan informasi yang memadai mengenai asuransi syariah sangat penting untuk membantu masyarakat memahami manfaat produk ini dan membuat keputusan yang tepat. Peningkatan literasi asuransi syariah dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk kampanye edukasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi, program pendidikan keuangan di sekolah dan perguruan tinggi, serta penyediaan informasi yang mudah diakses melalui berbagai media. Dengan literasi yang baik, masyarakat akan lebih memahami manfaat dari asuransi syariah dan tertarik untuk menggunakannya. Kepercayaan terhadap asuransi syariah merupakan faktor kunci dalam keputusan untuk menggunakan produk ini. Kepercayaan ini dapat dibangun melalui transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Perusahaan asuransi syariah harus memastikan bahwa mereka mengelola dana dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah, dan memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada pelanggan mengenai bagaimana dana mereka dikelola. Menurut Dr. Monzer Kahf, seorang pakar keuangan Islam, "Kepercayaan masyarakat terhadap asuransi syariah dapat ditingkatkan melalui transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan dana. Perusahaan asuransi syariah harus berkomitmen untuk memberikan layanan yang adil dan jujur kepada nasabahnya" (Kahf, 2017).

Selain itu, pengalaman positif pelanggan dengan perusahaan asuransi syariah juga dapat meningkatkan kepercayaan. Perusahaan harus fokus pada pelayanan pelanggan yang baik, penyelesaian klaim yang cepat dan adil, serta menjaga reputasi yang baik di mata masyarakat. Dengan

membangun kepercayaan yang kuat, perusahaan asuransi syariah dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan produk mereka. Minat Menggunakan Asuransi Syariah Minat masyarakat untuk menggunakan asuransi syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi dan kepercayaan. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai asuransi syariah dan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan asuransi, mereka lebih cenderung untuk mempertimbangkan dan menggunakan produk ini.

Oleh karena itu, perusahaan asuransi syariah dan regulator perlu fokus pada peningkatan literasi dan kepercayaan masyarakat. Minat yang tinggi terhadap asuransi syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kesesuaian produk dengan kebutuhan masyarakat, harga premi yang terjangkau, serta promosi dan edukasi yang efektif. Dengan memahami faktor-faktor ini, perusahaan asuransi syariah dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat masyarakat. Penelitian mengenai pengaruh literasi asuransi syariah dan kepercayaan terhadap minat masyarakat untuk menggunakan asuransi syariah sangat penting dalam konteks pengembangan industri asuransi syariah di Indonesia. Literasi yang baik dan kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan asuransi syariah merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan minat masyarakat. Dengan upaya bersama dari perusahaan asuransi, regulator, dan lembaga pendidikan, literasi dan kepercayaan masyarakat terhadap asuransi syariah dapat ditingkatkan, sehingga penetrasi asuransi syariah di Indonesia dapat berkembang lebih pesat. Sebagaimana dikatakan oleh Dr. Mohammad Daud Bakar, "Dengan literasi yang baik dan kepercayaan yang kuat, asuransi syariah memiliki potensi untuk tumbuh dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perlindungan finansial masyarakat" (Bakar, 2019).

METODE

Riset ini memanfaatkan data kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer yang diolah menggunakan program SPSS 25. Objek penelitian difokuskan pada mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berminat menggunakan asuransi syariah. Penetapan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pengumpulan data dari objek yang menjadi target penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Lemeshow karena populasi total tidak terhitung atau tidak diketahui. Menurut Amri Darwis, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Darwis, 2015). Selain itu, dalam menentukan populasi atau sampel, penulis juga menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi secara keseluruhan cukup besar (Siregar, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e^2 : Batas toleransi kesalahan 5%

$$n = \frac{151}{1 + 151(0,05)^2} = 109,61$$

Berdasarkan rumus diatas dapat ditarik sampelnya sebanyak 109,61 dibulatkan menjadi 110 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut **Ghozali (2011:45)**. Dalam pengujian yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan kualitas data layak atau tidak layaknya suatu data yang diangkat, maka peneliti mengaitkan data dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antara butir pertanyaan dengan total skor atau variabel. Masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidannya dari *corrected item-total correlation*.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Minat(Y)
Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X3.1 | 16,58 | 7,457 | ,775 | ,902 |
| X3.2 | 16,56 | 7,514 | ,809 | ,895 |
| X3.3 | 16,57 | 7,513 | ,784 | ,900 |
| X3.4 | 16,56 | 7,698 | ,789 | ,899 |
| X3.5 | 16,59 | 7,877 | ,790 | ,899 |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas minat untuk setiap butir pernyataan dapat dilihat bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau nilai r_{hitung} untuk masing-masing variabel berada $> 0,3$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan adalah valid.

Uji Validitas Literasi(X1)

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Literasi(X1)
Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X1.1 | 16,37 | 9,080 | ,646 | ,866 |
| X1.2 | 16,44 | 8,303 | ,779 | ,835 |
| X1.3 | 16,43 | 8,339 | ,728 | ,847 |
| X1.4 | 16,45 | 8,158 | ,665 | ,866 |
| X1.5 | 16,38 | 8,642 | ,745 | ,844 |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas Literasi untuk setiap butir pernyataan dapat dilihat bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau nilai r_{hitung} untuk masing-masing variabel berada $> 0,3$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan adalah valid.

Uji Validitas Kepercayaan(X2)

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kepercayaan(X2)
Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X2.1 | 15,27 | 8,219 | ,569 | ,819 |
| X2.2 | 15,43 | 8,187 | ,506 | ,836 |
| X2.3 | 15,55 | 7,018 | ,689 | ,786 |
| X2.4 | 15,38 | 7,551 | ,714 | ,780 |
| X2.5 | 15,49 | 7,202 | ,710 | ,779 |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas kepercayaan untuk setiap butir pernyataan dapat dilihat bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau nilai r_{hitung} untuk masing-masing variabel berada $> 0,3$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel **Ghozali (2013:47)**. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran *one shot* hanya sekali dilakukan dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur

reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). menurut Nunnaly (1978) dalam **Ghozali (2013)**, instrumen penelitian dapat dikatakan handal (*reliable*) jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Uji Reliabilitas Minat(Y)

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Minat(Y)

| Variabel | Jumlah Item | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------|-------------|----------------|------------|
| Minat | 12 | 0,918 | Reliabel |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Minat berada $> 0,60$. Ini menunjukkan bahwa variabel Minat reliabel dan layak diuji.

Uji Reliabilitas Literasi(X1)

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Literasi(X1)

| Variabel | Jumlah Item | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------|-------------|----------------|------------|
| literasi | 10 | 0,878 | Reliabel |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Literasi berada $> 0,60$. Ini menunjukkan bahwa variabel Literasi reliabel dan layak diuji.

Uji Reliabilitas Kepercayaan(X2)

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan(X2)

| Variabel | Jumlah Item | Cronbach Alpha | Keterangan |
|-------------|-------------|----------------|------------|
| Kepercayaan | 10 | 0,935 | Reliabel |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Kepercayaan berada $> 0,60$. Ini menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan reliabel dan layak diuji.

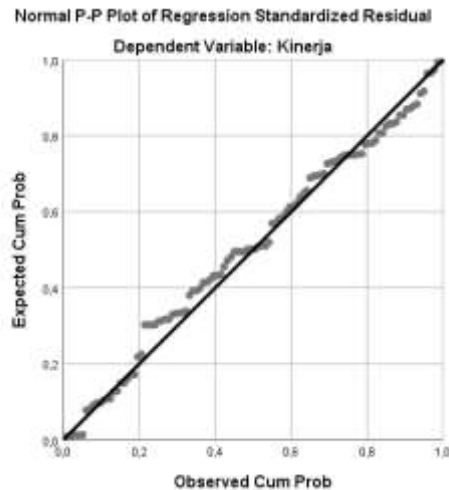
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal **Ghozali (2018:161)**. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang mudah untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan grafik ini didasarkan pada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk melengkapi hasil grafik normal *probability plot* digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji statistik one sample *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat probabilitas signifikan terhadap variabel. Jika probabilitas signifikan di atas 0,05, maka variabel tersebut terdistribusi secara normal **Ghozali (2011)**.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan gambar 5.1, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 110 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,17439697 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,092 |
| | Positive | ,051 |
| | Negative | -,092 |
| Test Statistic | | ,092 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,024 ^c |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Assymp Sig *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Tidak dibenarkan terdapat korelasi antara setiap variabel independen pada model regresi. Jika terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel tersebut tidal ortogonal. Menurut **Ariawaty dan Evita (2018:26)**, salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* yang memiliki kriteria keputusan diantaranya :

- a. Jika *tolerance value* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independent pada model regresi.
- b. Jika *tolerance value* < 0,1 dan *VIF* > 10, maka terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independent pada model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|--------------------------|---|------|-------------------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficient | t | Sig. | Collinearity Statistics |

| | | | | s | | Toleran ce | VIF |
|---|-----------------|-------|------------|------|-------|---------------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 4,461 | 1,320 | | 3,380 | ,001 | |
| | Literasi | ,573 | ,061 | ,602 | 9,395 | ,000 | ,926 |
| | Kepercay aan | ,205 | ,038 | ,345 | 5,388 | ,000 | ,926 |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Dari tabel uji multikolinieritas, maka dapat dilihat bahwa tolerance value $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independent pada model regresi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,596 | ,841 | | 1,897 | ,061 |
| | Literasi | ,021 | ,039 | ,055 | ,549 | ,584 |
| | Kepercayaan | -,017 | ,024 | -,069 | -,690 | ,491 |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 5.12 terlihat berdasarkan output di atas diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena sig variabel Literasi terhadap absolut residual sebesar $0,584 > 0,05$, sig variabel Kepercayaan terhadap residual sebesar $0,491 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Menurut **Ghozali (2018:111)** uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (D-W) untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi. Secara umum, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan acuan sebagai berikut:

- Jika angka D-W di bawah -2 , berarti autokorelasi positif
- Jika angka D-W di atas $+2$, berarti autokorelasi negatif
- Jika angka D-W di antara -2 sampai $+2$, maka tidak ada autokorelasi

Tabel 10 : Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,770 ^a | ,594 | ,586 | 2,195 | 1,870 |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Dari hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* terletak antara -2 dan +2 = -2 < 1,870 < +2. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini.

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independent) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependent). Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent juga menunjukkan arah pengaruh tersebut.

Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Literasi

X₂ = Kepercayaan Kerja

e = Tingkat Kesalahan (error)

Tabel 11. Hasil Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4,461 | 1,320 | | 3,380 | ,001 |
| | Literasi | ,573 | ,061 | ,602 | 9,395 | ,000 |
| | Kepercayaan Kerja | ,205 | ,038 | ,345 | 5,388 | ,000 |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,461 + 0,573X_1 + 0,205X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 4,461. Artinya jika variabel literasi dan kepercayaan pada Asuransi Syari'ah diasumsikan nol (0), maka minat pada Asuransi Syari'ah sebesar 4,461.
2. Nilai koefisien (b₁) sebesar 0,573. Jika variabel literasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka minat mengalami penurunan sebesar 0,573. Begitu sebaliknya, jika variabel literasi menurun sebesar 1 satuan, maka minat akan menurun sebesar 0,573.
3. Nilai koefisien (b₂) sebesar 0,205. Jika variabel kepercayaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka minat mengalami peningkatan sebesar 0,205. Begitu sebaliknya, jika variabel kepercayaan menurun sebesar 1 satuan, maka minat akan menurun sebesar 0,205.
4. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikan secara parsial bertujuan untuk menguji pengaruh signifikansi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent secara individual pada nilai Alpha < 0,05 dan nilai t hitung > nilai t tabel. Pengujian dilakukan dengan dua arah, dengan tingkat keyakinan, sebesar 95% dan dapat dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independent secara individual terhadap variabel dependent.

Rumus pengambilan t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 5% adalah sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t (\alpha / 2; n - k - 1) = 0,05 / 2 = 0,025$$

t tabel = 0,025; 110-2-1= 107

t tabel = 1,659

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

1= Konstan

Dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan df= n-k, adapun variabel pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{value} < \alpha$ maka:
 - a. H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_o ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{value} > \alpha$ maka:
 - a. H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh signifikan
 - b. H_o diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4,461 | 1,320 | | 3,380 | ,001 |
| | Literasi | ,573 | ,061 | ,602 | 9,395 | ,000 |
| | Kepercayaa n | ,205 | ,038 | ,345 | 5,388 | ,000 |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Literasi. Diketahui t_{hitung} 9,395 > t_{tabel} 1,659 dan Sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Literasi berpengaruh terhadap minat pada Asuransi Syari'ah
2. Kepercayaan. Diketahui t_{hitung} 5,388 > t_{tabel} 1,659 dan Sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya kepercayaan berpengaruh terhadap minat pada Asuransi Syari'ah

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent. Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} namun sebelum membandingkan nilai F tersebut harus ditemukan tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan = n-(k+1) agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

$$f \text{ tabel } df1 = (k-1) = 2-1=1$$

$$Df2 = (n-k) = 110-2 = 108$$

$$f \text{ tabel} = 3,08$$

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

3. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{value} < \alpha$ maka:
 - a. H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_o ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
4. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{value} > \alpha$ maka:
 - a. H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_o diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 752,466 | 2 | 376,233 | 78,115 | ,000 ^b |

| | | | | |
|----------|----------|-----|-------|--|
| Residual | 515,352 | 107 | 4,816 | |
| Total | 1267,818 | 109 | | |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Diketahui $F_{hitung} 78,115 > F_{tabel} 3,08$ dengan $Sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dimana terdapat pengaruh yang signifikan dan H_o ditolak karena F_{value} lebih kecil dari pada α dimana terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasidan kepercayaanberpengaruh terhadap minatpada Asuransi Syari'ah

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut **Ghozali (2013:95)** koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independent memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependent. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independent tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,770 ^a | ,594 | ,586 | 2,195 |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,594 atau 59,4%. Ini menunjukkan bahwa minat pada Asuransi Syari'ah dipengaruhi oleh literasi dan kepercayaan sebesar 59,4%. Sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Padasa Enam Utama Kebun Koto Kampar. maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Literasi memiliki pengaruh terhadap Minat menggunakan asuransi syari'ah dengan nilai $t_{hitung} 9,395 > t_{tabel} 1,660$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Literasi berpengaruh Minat menggunakan asuransi syari'ah pada Asuransi syari'ah
2. Kepercayaan memiliki pengaruh terhadap Minat menggunakan asuransi syari'ah dengan nilai $t_{hitung} 5,388 > t_{tabel} 1,660$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Kepercayaan berpengaruh terhadap Minat menggunakan asuransi syari'ah pada Asuransi syari'ah
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai $F_{hitung} 78,115 > F_{tabel} 3,08$ dengan $Sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dimana terdapat pengaruh yang signifikan dan H_o ditolak karena F_{value} lebih kecil dari pada α dimana terdapat pengaruh yang signifikan.

REFERENSI

- Abubakar, M. D. Z. (2019). *Ekonomi Syariah: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press.15 April 2020, hlm. 78-95.
- Ariawaty, R. N., & Evita, S. N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: Bima Pratama Sejahtera. 10 Maret 2019, hlm. 45-60.
- Chapra, M. U. (2016). *Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 25 Mei 2017, hlm. 120-140.
- Darwis, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 30 Juni 2016, hlm. 55-75.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. 10 Januari 2012, hlm. 85-105.
- Kahf, M. (2017). *Asuransi Syariah Modern*. Jakarta: Kencana. 5 Februari 2018, hlm. 95-115.
- Nunnally, J. (1978). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill. 1 Agustus 1979, hlm. 200-220.

Usmani, A. (2018). *Islamic Finance: Principles and Practice*. London: Islamic Banking Publications.
5 Februari 2018. hlm. 95-115